

SKRIPSI

**EKUIVALENSI TERJEMAHAN JEPANG-INDONESIA
PADA FITUR TERJEMAHAN INSTAGRAM**

Oleh

**UNIVERSITAS ANDALAS
FEBRI RAHMADANI**

1510752023



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020**

SKRIPSI

**EKUIVALENSI TERJEMAHAN JEPANG-INDONESIA
PADA FITUR TERJEMAHAN INSTAGRAM**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Humaniora*



Dosen Pembimbing :

Rahtu Nila Sepni, M.Hum

Rina Yuniastuti, S.S, M.Si

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020**

ABSTRAK

EKUIVALENSI TERJEMAHAN JEPANG-INDONESIA PADA FITUR TERJEMAHAN INSTAGRAM

Oleh : Febri Rahmadani

Penerjemahan merupakan proses peralihan makna dari teks sumber ke bahasa sasaran. Penerjemahan yang baik adalah penerjemahan yang mampu menyampaikan informasi yang dimaksud dalam bahasa sumber yang menghasilkan sebuah terjemahan yang sepadan dan dimengerti. Akhir-akhir ini penerjemahan tidak hanya dilakukan secara manual dari manusia saja, melainkan dengan memanfaatkan teknologi yang dapat menciptakan sebuah mesin penerjemahan otomatis. Salah satu penerjemahan yang memanfaatkan teknologi adalah fitur penerjemahan otomatis yang ada pada Instagram.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang bersifat deskriptif, mengenai ekuivalensi hasil terjemahan unggahan dari aktor Jepang Yamazaki Kento pada akunnya @kentooyamazaki. Unggahan berbahasa Jepang dijadikan TSu dan hasil terjemahan dijadikan TSa. Makna TSu dan TSa kemudian dibandingkan dengan menggunakan kamus untuk membantu pencarian makna yang tepat pada tingkat leksikon dan menggunakan teori Baker untuk melihat ketidaksepadanan hasil terjemahan.

Hasil penelitian menunjukkan kesepadanan terjemahan sebanyak 73,44%, tidak sepadan sebanyak 11,70% dan 14,83% tidak diterjemahkan. Penyebab terjadinya ketidaksepadanan yaitu perbedaan personal dan interpersonal perspektif, bahasa sumber dan bahasa sasaran membuat perbedaan makna, penggunaan kata pinjaman dalam teks sumber dan konsep kebudayaan.

Kata Kunci : Ekuivalensi, Instagram, Leksikon, Nonekuivalensi.

ABSTRACT

EQUIVALENCE IN JAPANESE-INDONESIAN WITH USING INSTAGRAM APPLICATION

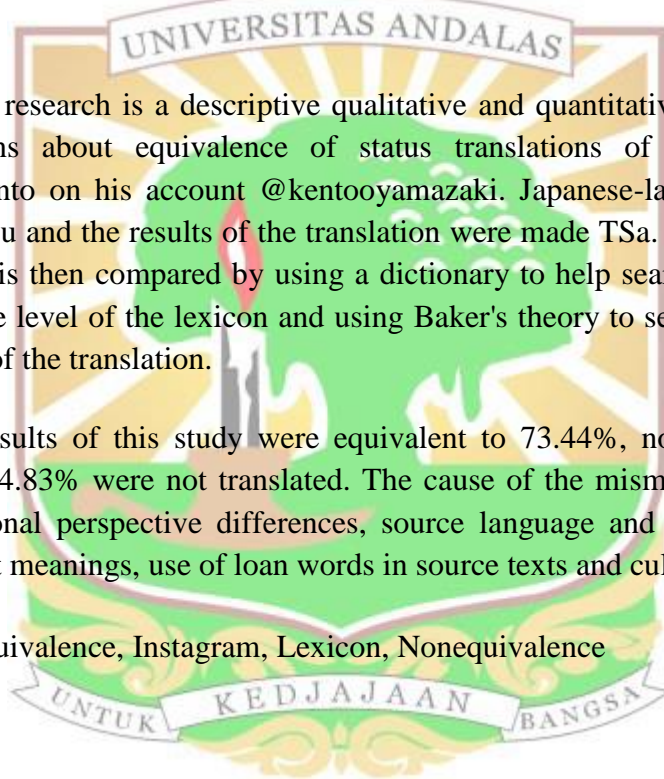
By : Febri Rahmadani

Translation is the process of transitioning meaning from the source text to the target language. Good translation is a translation that is able to convey the information requested in a language that results in a translation that is equivalence and understood. Currently translation is not just do manually from humans, but can be used to utilize technology that can produce automatic translation machines. One of application utilizes technology is the automatic translator feature available on Instagram.

This research is a descriptive qualitative and quantitative research. The study concerns about equivalence of status translations of Japanese actor Yamazaki Kento on his account @kentooyamazaki. Japanese-language uploads were made TSu and the results of the translation were made TSa. The meaning of TSu and TSa is then compared by using a dictionary to help search for the right meaning at the level of the lexicon and using Baker's theory to see the inequality of the results of the translation.

The results of this study were equivalent to 73.44%, non-equivalent to 11.70% and 14.83% were not translated. The cause of the mismatch is personal and interpersonal perspective differences, source language and target language make different meanings, use of loan words in source texts and cultural concepts.

Keyword : Equivalence, Instagram, Lexicon, Nonequivalence



要旨

インスタグラムのアプリケーションを使用した
日本語とインドネシア語の同等性

フェブリ ラマダニ

翻訳は、意味をソーステキストからターゲット言語に移行するプロセスである。良い翻訳は、要求された情報を言語で伝えることができる翻訳であり、その結果、同等で理解された翻訳が得られる。現在、翻訳は人間が手動で行うだけでない、自動翻訳機を生産できる技術を利用するために使用できる。アプリケーション利用テクノロジーの一つは、インスタグラムで利用可能な自動翻訳機能である。

この研究は、記述的な定性的および定量的研究である。この研究は、日本人俳優山崎健人のアカウント@kentooyamazakiでのステータス翻訳の同等性に関するものである。日本語のアップロードはソース言語で行われ、翻訳の結果はターゲット言語で行われた。ソース言語とターゲット言語の意味は、辞書を使用して用語集のレベルで正しい意味を検索し、ベーカーの理論を使用して翻訳結果の不等式を調べることにより比較される。

この研究の結果は、73.44%が等価であり、11.70%が同等ではなく、14.83%が翻訳されていない。不平等の違いの原因は、個人的および対人的視点の違いであり、ソース言語とターゲット言語は意味に違いをもたらし、ソーステキストと文化的概念における外来語の使用である。

キーワード : 等価、インスタグラム、レキシコン、非等価